JURNAL KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA PALU SULAWESI TENGAH

[1]Imelda Kantohe, [2]Ida Yandriatuti , [3] Juliana Neng Rifka S

[1]Prodi Administrasi Kesehatan STIKes Bala Keselamatan Palu
[23]Prodi Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu

Email:kantoheimelda@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of cases in Palu City, aka the Central Sulawesi City, is with a new case rate covering 11 cases per year in 2025, old cases are many 4 cases per year in 2025, and cases of sufferers dying in the world are 4 cases per year in 2025. This study aims to determine the knowledge and attitudes of Young Women about BSE at State Vocational High School 2 Palu City. The type of research is descriptive, this study uses secondary data and primary data and its analysis uses univariate analysis. The population taken in this study is the total number of female students in grades 2 and 3 at SMKN 2 Palu City as many as 30 female students. The sample in this study is the entire population, namely 30 female students. The results of the study showed that out of 30 respondents in this study, more were knowledgeable enough, namely 53.3% and had a sufficient attitude, namely 73.3%, than respondents who had good knowledge, which amounted to 6.6% and the rest of the respondents who had less knowledge amounted to 40% and respondents who had less attitude amounted to 26.6% towards BSE. The conclusion of this study is that more female students have sufficient knowledge and attitude about BSE. The suggestion in this study is that SMKN 2 Palu City is expected to intensify the BSE movement through counseling activities about early examination.
Keywords: Knowledge, Attitude, BSE

ABSTRAK

Kejadian kasus di Kota Palu selaku Kota Madya Sulawesi Tengah yaitu dengan tingkat kasus baru berjumlah 11 kasus pertahun 2025, kasus lama banyak 4 kasus pertahun 2025, dan kasus penderita meninggal dunia sebanyak 4 kasus pertahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui bagaimana pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang SADARI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 KotaPalu.Jenis penelitian adalah deskriptif, Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dan dianalisa menggunakan analisa univariat. Populasi yanag diambil dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswi kelas 2 dan 3 di SMKN 2 Kota Palu sebanyak 30 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 30 siswi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pada penelitian ini, lebih banyak yang berpengetahuan cukup yaitu 53,3% dan bersikap cukup yaitu 73,3% dari pada responden yang berpengetahuan baik yang berjumlah 6,6% dan Sisanya responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 40% dan responden bersikap kurang berjumlah 26,6% terhadap SADARI.Kesimpulan dari

penelitian ini adalah lebih banyak Siswi yang berpengetahuan dan bersikap cukup tentang SADARI. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan bagi SMKN 2 Kota Palu agar lebih menggencarkan gerakan SADARI melalu kegiatan peyuluhan tentang pemeriksaan secara dini.
Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, SADARI.

PENDAHULUAN

Satu dari berbagai penyakit tidak menular yang timbul di masyarakat yakni kanker, kanker masih jadi sesuatu yang menyeramkan untuk warga Indonesia. Masyarakatmasihmengartikan kanker sebagai penyakit mematikan, tidak bisa di sembuhkan, serta tidak bisa dicegah dan membutuhkan bayaran penyembuhan yang besar. Di bagian lain informasi mengenai kanker serta pencegahannya masih sedikit, masih banyak perkara serta halangan yang di hadapi dalam usaha penindakan serta pencegahan kanker misalnya minimnya informasi mengenai kanker, terdapatnya presepsi warga mengenai kanker yang tidak betul serta program pengendalian serta pencegahan kanker belum diprioritaskan dimasing-masingwilayah (Daherba,2011).

Kanker payudara *(carcinoma mammae)* ialah sebuah situasi yang mana penyakit ini sudah menghilang pengendalian serta normalnya selnya selnya, alhasil menjadipemicu perkembangan yang tidak wajar, cepat serta tidak teratasi yang munculdi jaringan payudara (Sinaga & Ardayani, 2016).

Nilai daya tahan hidup 5 tahun terakhir akan kian terus meningkat pada kanker payudara yang sudah memperoleh serangkaian penyembuhan yang tepatdistadium dini (Mulyani, 2013). Menurut perhimpunan onkologi Indonesia (2010) dalam Megawati (2012), melaporkan kalau federasi pakar beda onkologi di Indonesia diagnosis kanker payudarayang dilihat dari diagnosisstadium yakni: stadium 1 sebanyak 85%; stadium 2 sebanyak 60-70%; stadium 3 sebanyak 30- 50%; serta stadium 4 sebanyak 15%. Tetapi di negaraberkembang pengidap umumnya periksakan diri ke jasa kesehatan sudahberada pada kondisi stadium akhir (III- IV), jika dibanding negara maju pengidap data ketika masih stadium awal (stadium I-II). Peristiwa terlambatnya pengecekan kanker payudara lebih awal ke pelayanan kesehatan di Indonesia hampir 80% alhasil diperolehdistadium lanjut, yang bisa memperparah diagnosis pengidap. Apabila diamati Case Fatality Rate permasalahan kanker payudara yang ditemui distadium awal cuman7,2%.

Untuk Sulawesi Tengah berdasarkan profil kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2025 keseluruhan kejadian kanker payudara terjadi peningkatan ditahun 2025 di bandingkan tahun 2024 yakni 102 kejadian ditahun 2024 terjadi peningkatanialah 147 kejadian pada tahun 2025. Hal tersebut membuat Provinsi Sulawesi Tengah masih menempati di urutan 25 dengan tingkat pravelensi 0,7 dan nilai absolut sekitar 2.508 kasus. Sedangkan kejadian kasus di Kota Palu selaku kota madya Sulawesi Tengah yaitu dengan tingkat kasus baru sejumlah 11 kasus pertahun 2025, kasus lama sebanyak 4 kasus pertahun (Profil Dinkes,2025).

Satu dari berbagai usaha yang sesuai dalam melaksanakan pendektesian awal kepada kelainan-kelainan payudarakhususnya kanker payudara ialah melaksanakan pengecekan payuidara sendiri (SADARI). Cara mencegahdisini jadi tindakan pendeteksian dini yang sangat berpeluang serta mempunyai banyak kelebihan antara lain gampang serta efisien. Bila SADARI ini bisa dicoba dengan cara teratur serta rutin, maka kanker payudarabisa ditemukan dengan cara dini agar mendapatkan penindakan lebih lanjut dengan segera serta sesuai. Tetapi pengecekan payudara sendiri(SADARI) belum dapatperhatian lebih dikalangan warga Indonesia apalagi diiringi dengan pengetahuan, motivasi serta sikap perempuan mengenai pengaplikasian pengecekan payudarasendiri ini dianggap masih kurang (Nugraheni,2010).

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah bersifat deskriptif yaitu agar mengetahui pengetahuan dan Sikap remaja putri mengenai SADARI di SMKN 2 Kota Palu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memuat delapan pertanyaan di masing-masing variabel. Pertanyaan pengetahuan responden terdiri dari 8 Pernyataan tentang SADARI melalui penggunaan menggunakan skala gutman dengan alternatif jawaban benar serta salah. Untuk pilihan jawaban benar nilainya 1 dan pilihan jawaban salah nilainya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pada penelitian ini, lebih banyak berpengetahuan cukup yaitu 53,3% dan dari pada responden yang berpengetahuan baik yang hanya berjumlah 6,6%. Sisanya responden berpengetahuan kurang berjumlah 40%, dalam hal ini banyak responden yang mengetahui apa itu SADARI, tetapi masih kurang mengetahui langkah-langkah yang benar dalam melakukan SADARI, masih banyak responden yang salah dalam menjawab pertanyaan tentang langkah- langkah melakukan SADARI.

Peneliti berasumsi peneliti, bahwa lebih banyak responden yang menjawab pertanyaan yang benar adalah responden yang sedang bearda dikelas IX dengan rata-rata umur 14, 15 dan 16 tahun semakin tinggi tingkat kelas responden, maka akan lebih banyak pengalaman dan wawasannya, sehingga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI dibanding responden yang sedang berada di kelas VIII. Selain itu Pengetahuan yang baik disebabkan adanyaberbagai faktor yakni faktor pendidikan dan informasi yang didapat, hal ini berkaitan pertanyaan yang ada koesioner bahwa SADARI sangat penting bagi mereka tahu dan memahami cara mencegah terjadinya benjolan di payudara, sedangkan mereka yang berpengetahuan kurang blm tahu tentang cara mencegah timbulnya benjolan sejak dini. Bearti pengalaman merupakan salah satu sumber dari pengetahuan seseorang terhadap suatu atauinformasi.

Kian bertambahusiaindividu maka pemikirannya juga hendak lebih matang ataupun lebih bagus dalam berasumsi serta berperan. Usia pengaruhi tingkatan wawasan seorang. Usia yang terus meningkat hingga pengalaman yang dipunyai pula terus menjadi banyak serta beraneka ragam, sehingga pengalaman tersebut menambah pemahaman orang tersebut (Meliono,2019).

Remaja merupakan sesuatu tahap kemajuan yang energik dalam kehidupan seorang orang. Era ini ialah rentang waktu peralihan dari era anak- aanak ke era berusia yang diisyarati dengan percepatan kemajuan raga, psikologis, penuh emosi serta sosial serta berjalan pada decade kedua era kehidupan (Cahyaningsi, 2021). Menurut Mar'at (2019) secara teori, bila seorang mengenali mengenai ancaman dari sesuatu penyakit, hingga seorang itu hendak paham mengenai konsep aksi serta penangkalan yang hendak dikerjakannya. Terdapatnya wawasan ialah langkah dini dalam cara pergantian sikap, alhasil wawasan ialah aspek dalam yang pengaruhi pergantian perilaku.

Pendidikan merupakan sesuatu aktivitas ataupun cara penataran buat tingkatkan keahlian khusus alhasil target pembelajaran itu bisa berdiri sendiri. Tingkatan pembelajaran ikut pula memastikan gampang tidaknya seorang meresap serta menguasai wawasan yang mereka dapat, pada biasanya terus menjadi tinggin pembelajaran seorang hingga terus menjadi bagus pula pengetahuannya (Akert,2019). Pengetahuan merupakan hasil pengindaraan orang, ataupun hasil ketahui orang lewat alat yang dipunyai bagus mata, hidung, kuping serta sebainya. Cara timbulnya wawasan dari pengindraan amat dipengaruhi oleh alat rungu serta alat pandangan. Wawasan dipengaruhi oleh sebagian

aspek: pengalaman, pembelajaran, instruksi lisan serta pendapatan data lisan, dari pihak lain profesi, baya, data serta alat (Notoatmodjo, 2012). Tidak hanya itu Anisa (2013) pula menarangkan kalau aspek yang pengaruhi wawasan seorang, ialah pendidikan, data atau alat era sosial adat serta ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta umur.

Menurut Mulyani (2013), jenis pengetahuan kanker payudara bisa dicoba dengan metode yang simpel serta apalagi dapat dicoba sadari secepat paling utama oleh anak muda gadis ialah dengan pengecekan buah dada sendiri. Sikap SADARI buat usaha penangkalan dini kanker buah dada sudah dicoba oleh beberapa besar responden yang melaksanakan SADARI tetapi tidak teratur tiap bulannya. Banyak alibi yang dikatakan responden antara lain berat kaki, tidak luang, malu, belum ketahui metode mengenai SADARI dan terdapat yang tanggapannya kalau SADARI tidak perludilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frida (2012) di Pekalongan Jawah Tengah yang memperoleh hasil bahwa dari 50 orang responden ada 45% yang memiliki pengetahuan yang cukup, 32% yang memiliki pengetahuan yang kurang dan ada 23% yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Sedangkan untuk sikap terhadap SADARI (Periksa Payudara Sendiri), dalam penelitiannya Farida mendapatkan 62% yang bersikap cukup, 27% yang bersikap kurang, dan 11% yang bersikap baik tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang diadakan oleh Ambrawati, Sugiata& Susilowati (2014) di SMA N 1 Karawang Dowo Klaten bersumber pada hasil penelitiannya diperoleh kalau dari 109 responden tingkatan wawasan paling banyak terletak dalam jenis lagi ialah 73, 4%, sebaliknya tingkatan wawasan terendah bearada pada jenis kurang baik 11, 1%. Rendahnya tingkatan wawasan warga hal berartinya Pengecekan SADARI diakibatkan oleh minimnya informasi dan tingkatan kecermatan masyarakat terhadap kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pada penelitian ini, ada 26,6% responden yang bersikap kurang terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), 73,3% yang memiliki bersikap cukup terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), dan 0% yang bersikap baik terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Dalam hal ini masih banyak responden yang masih keliru tentang langkah-langkah SADARI.

Peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan baik yang dimiliki responden sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden belum memiliki sikap baik terhadap SADARI yang kemungkinan hal ini disebabkan karena meresponden belum mendapatkan kegiatan promosi kesehatan atau kegiatan penyuluha yang dilakukan oleh tenaga kesehata, karena peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswi di SMKN 2 Kota Palu bahwa belum perna diadakan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Selain itu siswi yang bersikap baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pernyataan yang ada dikoesioner seperti sebaiknya SADARI dilakukan setiap bulannya karena merupakan salah satu untuk mendeteksi timbulnya benjolan di payudara, sedangkan siswi yang bersikap kurang berkaitan dengan pertanyaan yang ada dikuesioner seperti mereka belum mengetahui cara mendeteksi timbulnya benjolan di payudara.

Tindakan ialah kesiapan buat bereaksi kepada sesuatu subjek dilingkungan itu bagaikan ataupun pendalaman kepada subjek. Reaksi bisa melaksanakan SADARI ataupun tidak melaksanakan SADARI terkait dorongan yang di terimanya. Apabila dorongan yang diperoleh mensupport hingga responden hendak melaksanakan SADARI tetapi apabila dorongan yang diperoleh tidak mensupport hingga responden tidak akan melaksanakan SADARI. Sikap merupakan respon ataupun reaksi seorang yang sedang tertutup kepada sesuatu aksi ataupun subjek (Notoatmodjo, 2014). Bila seorang bereaksi ataupun mempunyai reaksi yang bagus maka mengarah pada sikap baik pula, begitupun

pula kebalikannya bila reaksi tidak baikmaka bersikap tidak baik pula.

Pendapat Azwar (2022) sikap meliputi 3 bagian utama ialah kepercayaan ataupun keyakinan, ide, rancangan serta rancangan pandangan kepada subjek kehidupan penuh emosi ataupun penilaian orang kepada subjek, serta kecondongan buat berperan. Ketiga bagian inilah yang dengan cara besama-saama membuat sikap yang utuh.Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pipit Ekanita (2013) di Desa Banteran Kecamatan Wangon menunjukkan bahwa dari 59 responden sebagian besar mempunyai sikap cukup yaitu 63,4%, dan mempunyai sikap baik yaitu 2,2%, sedangkan yang mempunyai sikap kurang yaitu 34,4% dari keseluruhan responden.

Hasil ini didukung sama dengan penelitian sebelumnya Syafitri Amelia (2010) di Universitas Sumatra Utara yang memperlihatkanjikakebanyakan responden mahasiswi Psikologi mempunyai tingkat sikaptentangSADARI yang baik. Responden dengan tingkat sikap cukup sebanyak 68,4%, tingkat sikap kurang banyak 29,1% dan tingkat sikap baik sejumlah 22,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lebih banyak Siswi yang berpengetahuan dan bersikap cukup tentang SADARI. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan bagi SMKN 2 Kota Palu agar lebih menggencarkan gerakan SADARI melalu kegiatan peyuluhan tentang pemeriksaan secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

Akert 2019, Pengantar Psikologi Sosial, CV.Widina Media Utama, Jawa Barat

Daherba, 2011, Statistik penderita kanker di indonesia 2011.

Kemenkes RI 2024 panduan nasional rencana kanker nasional 2024-2034, Jakarta.

Meliono, 2019. Pengetahuan Kesehatan. Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta

Mulyani, 2013. *Kanker Payudara dan Pencegahan Kanker Payudara.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Megawati 2021. Gambaran Ketahan hidup lima tahun Pasien kanker Payudara berdasarkan karakteristik demografi dan faktor klinis di rumah sakit Cipto Mangunkusumo.

Nisman, W. A. (2019). *Lima Menit Kenali Payudara anda.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metedeologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :* Rineka Cipta.

Nugraheni, A.,2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari DenganPerilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. *Respository Universitas* Sebelas 4, Maret

Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2024

Sinaga & Ardayani, (2016). Hubungan pengetahuan Dan Sikap Remaja putri Tentang Periksa Periksa Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung. Jurnal Ilmiah Farmasi, Juni2016.